

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat pada suatu perusahaan menuntut pengelolaan yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan mencari dana alternatif melalui Bursa Efek Indonesia. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan, juga sebagai sarana investasi yang dipilih oleh pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Saham juga sebagai tanda kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Adapun porsi kepemilikan ditentukan oleh besar penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Harga suatu saham perusahaan dipengaruhi juga oleh fluktuasi ekonomi yakni naik turun yang kadang terjadi sehingga membatasi para investor dalam mengambil langkah untuk menanam modal. Analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu.

Dalam perusahaan tingkat laba sangat diperhatikan oleh Investor sebelum menanamkan modalnya. Karna perusahaan yang baik akan mencerminkan hasil yang maksimal dalam pengelolaan asetnya, maka dalam proses perusahaan tersebut digunakan *return on asset* dalam menjalankan peran akuntansi yang baik sehingga menghasilkan efisiensi penggunaan modal terhadap system keuangan perusahaan tersebut.

System kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas atau laba bersih, perusahaan harus dapat mengelola pengelolaan modal yang ada serta meningkatkan total ekuitas dan laba bersih. Sehingga investor dapat mengetahui seberapa efisienya perusahaan dalam menggunakan uang yang diinvestasikan dalam menghasilkan keuntungan dimasa mendatang.

Suatu perusahaan yang pengelolaan keuangannya baik akan memiliki kemampuan yang baik juga dalam melunasi kewajibannya (utang) sehingga pihak Internal perusahgaan dapat melakukan upaya dalam membantu kondisi keuangan perusahaannya.

Penelitian Nordiana dan Budiyanto (2017) serta Manoppo (2017) bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun pendapat Umar & Savitri (2020) ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian Setyorini (2016) menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian Wartono (2018) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Ada pula hasil penelitian Mahardika & Dohar (2016) serta Wahyuni (2018) yang ROE berpengaruh terhadap harga saham. Terakhir Nordiana & Budiyanto (2017) serta Abdulah (2016) variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berikut disajikan fenomena yang dialami oleh beberapa perusahaan yakni:

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian (Dalam jumlah rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total Hutang	Saham
BBRI	2018	325.001.250	303.395.317	1.307.896.206	3.660
	2019	344.138.252	208.784.336	1.183.155.670	4.430
	2020	18.660.393	199.911.376	1.278.346.276	4.160
BBNI	2018	15.100.523	140.197.662	619.420.671	8800
	2019	15.508.583	125.003.948	688.489.442	7.925
	2020	23.321.442	112.872.199	746.236.663	9.054
BBCA	2018	25.789.321	150.783.156	650.789.567	5.200
	2019	28.569.974	174.143.156	740.067.127	6.685
	2020	27.147.109	184.714.709	885.537.919	8.560

Sumber : www.idx.co.id &<https://yahoo.finance.com>

Laba bersih Perusahaan BBRI pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan sebesar 0.05%, sedangkan harga saham pada periode yang sama hanya mengalami kenaikan sebesar 0.21%.

Perusahaan BBNI mengalami penurunan total ekuitas sebesar 1.89% pada tahun 2018-2020, sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 0.09% pada periode yang sama.

Pada perusahaan BBCA total hutang pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan sebesar 0.13%, sementara harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar 0.028% pada periode yang sama.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menggali dan mengkaji lebih lanjut pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Dampak Indonesia pada periode 2018-2020.

LANDASAN TEORI

Return On Asset (ROA)

Menurut Sukamulja (2021: 77) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Menurut Toto Prihadi (2019 : 166) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Indicator yang dapat digunakan menurut Kasmir (2016:201) yakni :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Sujarweni (2019:65) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Menurut Fahmi (2017: 137) rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Indikator yang dapat digunakan yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba bersih} / \text{Total Modal}$$

Debt To Equity (DER)

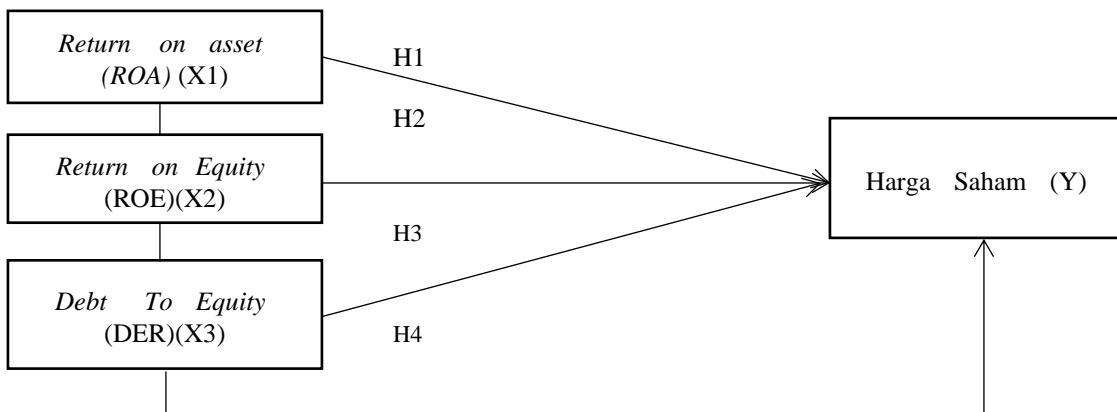
Menurut Sudana (2018:23), untuk mengetahui tingkat pemakaian utang dalam pembelanjaan perusahaan dapat digunakan rasio DER. Menurut Gitman dan Zutter (2015:126) DER mengukur proporsi relatif dari total kewajiban dan ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai total aset perusahaan. Indikator yang dapat diterapkan :

$$\text{Debt to Equity} = \text{Total Utang} / \text{Total Asset}$$

Harga Saham

Menurut Azis (2015:80) harga pasar rill dan harga yang merupakan paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupanya. Indicator yang dapat digunakan lalah harga saham penutupan akhir tahun (*Closing Price*).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Terdapat pengaruh signifikan & simultan antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ-45.

H2: Terdapat pengaruh signifikan & simultan antara ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ-45.

H3: Terdapat pengaruh signifikan & simultan antara DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ-45.

H4: Terdapat pengaruh signifikan & simultan antara ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ-45.